

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran pada intinya adalah hubungan antara guru dengan peserta didik. Kualitas antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditetapkan pada kepribadian pendidik dalam mengajar (*teaching*) dan peserta didik dalam belajar belajar (*learning*). Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan murid untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, apabila terjadi hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik, maka akan membuat peserta didik berusaha dan sungguh-sungguh masuk dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena murid memiliki rasa senang yang diperoleh dari hubungan positif dengan gurunya. Dan semakin besar pula keikutsertaan guru dengan murid dalam memahami serta menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Begitu pula sebaliknya, dengan kata lain kualitas hubungan antara guru dan peserta didik menentukan keberhasilan pembelajaran.¹

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, guru pasti membutuhkan gambaran umum sebelum melakukan proses mengajar. Salah satu yang harus dibuat guru sebelum kegiatan pembelajaran adalah penyusunan strategi pembelajaran. Penerapan strategi dalam proses pembelajaran akan menjadikan kegiatan belajar menjadi efisien dan efektif. Langkah yang harus ada dalam strategi adalah menguasai teknik penyajian dalam pembelajaran atau sebuah metode mengajar. Strategi pembelajaran merupakan metode dalam artian yang luas mencakup diantaranya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menetapkan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.²

¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia, 2021), 33

² Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Jurnal Madrasah* Vol 5, No 2 (2013): 169

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa adanya strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu program yang dilaksanakan tanpa adanya pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan, yang pada akhirnya bisa mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah digariskan.³ Setiap guru harus bisa merancang strategi yang akan digunakan saat pembelajaran. Hal ini digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Dengan adanya strategi yang tepat serta menarik pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat memahami materi dan tentunya guru telah mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses mengajar.

Tujuan pembelajaran tidaklah pada penguasaan materi pelajaran saja, akan tetapi juga menjadi proses untuk merubah perilaku sesuai pada tujuan yang akan dicapai. Karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses dari proses pengajaran, tapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauhmana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola pikir perilaku siswa sendiri. Untuk itu metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar ceramah, tetapi berbagai metode, seperti diskusi, penugasan, kunjungan ke objek-objek tertentu dan lain sebagainya.⁴

Dalam pemilihan strategi diperlukan beberapa kriteria, menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa tolak ukur dalam pemilihan strategi pembelajaran diantara lain; 1) kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan di ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik 2) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan; misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, procedural, dan sikap 3) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran siswa 4) kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar siswa 5) Strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan 6) Strategi pembelajaran harus memperhatikan aspek

³ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri : STAIN KEDIRI PRESS,2011) 2

⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani,2012)

pembiayaan, 7)Memerlukan beberapa waktu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵

Selain strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar guru juga harus mempunyai strategi. Strategi guru adalah rencana atau gaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar guru dan siswa yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik .⁶

Banyak guru mengajar terkadang tidak menguasai tentang pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dalam mindsetnya hanya berkuat pada cara yang tepat untuk menyampaikan materi sebagai tanggung jawab moral dalam mencerdaskan peserta didik.⁷ Kurangnya strategi yang dimiliki seorang guru akan mengakibatkan tidak tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Maka dari itu pentingnya penerapan strategi pembelajaran bagi guru untuk mengelola kelas. Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya, hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas adalah lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkup sekolah. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik maka akan dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu, dan dapat berpengaruh pada keberhasilan tujuan belajar antara guru dan murid.⁸

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk membuat dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan

⁵ Santinah,” Konsep Strategi Pembelajaran dan Aplikasinya “, *Holistik;Jurnal For Islamic Soscial Sciences* Vol 1 no 1(2016): 17

⁶ Karina Fitri Nasution, *Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2020) 50

⁷ Desi Mayasari, *Strategi Guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam Proses Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 33/IX Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Sifuddin, 2019) 21

⁸ Faizal Chan, dkk, “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar”. *International Journal of Elementary Education* Vol 3 No 4 (2019): 440

dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya kegiatan pembelajaran, misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau membuat norma yang harus ditaati bersama.⁹ Pengelolaan kelas pada dasarnya dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁰

Guru dalam melaksanakan tugas diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirancang, baik dalam arti efek intruksional (*tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit*) maupun dalam arti efek pengiring (*hasil yang didapat dalam proses pembelajaran*) misalnya kesanggupan untuk berpikir kritis, kreatif, terbuka, dll.¹¹

Oleh sebab itu seorang guru juga membutuhkan sebuah strategi dalam memaksimalkan pengelolaan pembelajaran. Karena dengan suasana pembelajaran yang efektif didalam kelas akan menciptakan kondisi nyaman dalam proses belajar dan tentunya siswa akan mudah dalam memahami materi. Jadi tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga mengetahui cara untuk mengelola kelas agar berjalan dengan efektif dan efisien agar tidak membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari faktor guru, siswa, sarana, prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Dari kelima faktor diatas apabila dipahami lebih lanjut bahwa faktor guru sangat penting dan tidak dapat diganti oleh apapun, karena guru sebagai subyek pendidik dan sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri. Nana Sudjana menjelaskan bahwa prestasi siswa sangat

⁹ Siti Fatimah Kadir, "Ketrampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Al-Ta'dib*(2014) Vol 7 No 2: 25-26

¹⁰ Lies Kryati, "Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Islan Iqra* Vol 1 No 2 (2017) :27

¹¹ Mohammad Asrori, 165

dipengaruhi oleh guru dan merupakan pelaku utama dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik .¹²

Pada saat ini seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik dengan arahan proses pembelajaran memiliki kualitas tinggi sehingga diharapkan pendidikan secara umum dapat terus meningkat. Guru memiliki peran sentral dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya menyampaikan materi dikelas tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif terhadap peserta didik. Untuk menciptakan itu semua, Kemendikbud dalam Permendikbud No 46 tahun 2016 dengan mengeluarkan surat menjamin kualitas kompetensi seorang guru dengan melakukan penataan linieritas guru bersertifikasi pendidik yang diharapkan kedepan semua guru di Indonesia memiliki sertifikat pendidik atau ijazah yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan dikelas.¹³

MI Roudlotusysyubban Tawangrejo merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Kabupaten Pati. Madrasah Ibtidaiyah tersebut berada dibawah naungan Yayasan Roudlotusysyubban. Madrasah tersebut memiliki jumlah guru yang banyak. Namun sebageian jumlah guru tersebut merupakan lulusan Non-PGMI. Itu artinya banyak dari guru MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong bukan merupakan guru lulusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Walaupun dengan banyaknya guru Non-PGMI, MI Roudlotusysyuban menjadi salah satu sekolah unggulan. Banyak prestasi dari peserta didik, baik akademik mapupun non-akademik. Contohnya yaitu guru kelas V yang merupakan Non-PGMI di MI Roudlotusysyubban, meskipun tidak memiliki kompetensi seperti yang dimiliki guru lulusan PGMI, terbukti dapat melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik dan tentunya dapat mengelola kelas, sehingga terciptanya pembelajaran yang efisien dan efektif.

¹² Purnidi Putra, "Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi dan Belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN Se-Kabupaten Sambas" *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol 1 No 1 (2017) :15

¹³ Minzani Aupal dan Ahwy Oktradiksa, "Evaluasi Kinerja Guru MI Tersertifikasi Berijazah Non-PGMI Terhadap Kompetensi Grur", *University Research Colloquium*,(2018): 99

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka judul yang penulis kaji pada penelitian ini adalah **“Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengelola Pembelajaran di kelas (Studi Kasus Guru Kelas V di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang masalah maka penelitian ini fokus membahas mengenai strategi pembelajaran. Pada penelitian ini akan berfokus bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengelola pembelajaran pada kelas V di MI Roudlotusysyuban Tawangrejo Winong Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi guru madrasah ibtidaiyah dalam mengelola pembelajaran di kelas V MI Roudlotusysyuban Tawangrejo Winong Pati?
2. Apa faktor pendukung guru madrasah ibtidaiyah dalam mengelola pembelajaran di kelas V MI Roudlotusysyuban Tawangrejo Winong Pati?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui strategi guru madrasah ibtidaiyah dalam mengelola pembelajaran di kelas V MI Roudlotusysyuban Tawangrejo Winong Pati.
2. Mengetahui faktor pendukung guru madrasah ibtidaiyah dalam mengelola pembelajaran di kelas V MI Roudlotusysyuban Tawangrejo Winong Pati.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian studi kasus mengenai strategu guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengelola pembelajaran di kelas V MI Roudlotusysyuban Tawangrejo Winong Pati maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan menghasilkan penemuan baru yang berkaitan dengan strategi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengelola pembelajaran kelas V di MI Roudlotusysyuban Tawangrejo Winong Pati

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru Non-PGMI dalam mengelola pembelajaran dikelas.

- b. Bagi guru; Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan kreativitas serta kualitas guru Non-PGMI dalam menerapkan strategi untuk mengelola pembelajaran kelas.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi krativitas bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pada ruang lingkup strategi pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan calon peneliti yang ingin mencari informasi atau melakukan studi kasus tentang strategi guru Non-PGMI dalam mengelola pembelajaran di kelas.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini ditulis sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

2. BAB II Kerangka Teori

Teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas proses penelitian secara metodologis yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Pada bab ini memuat; Gambaran obyek penelitian, deskriptif data penelitian, dan analisis data penelitian.
5. BAB V Penutup
Bab ini berisi tentang simpulan dari pembahasan penelitian yang telah diuraikan, saran-saran yang memuat keterbatasan, hambatan serta kesan yang telah dialami oleh peniliti. Dan selanjutnya bagian akhir yaitu daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang dibutuhkan.

